

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagian besar kegiatan yang dilakukan manusia adalah dengan berbisnis. Dalam berbisnis tujuan utama yang diharapkan adalah dengan menerima keuntungan atau laba sebesar-besarnya atau kemungkinan terburuknya bisa jadi bisnis tersebut tidak sesuai ekspektasi dan akan menimbulkan kerugian.

Dalam dunia bisnis banyak macam-macam jenis perusahaan mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar. Meskipun banyak macamnya, mereka berkaitan satu sama lain misalnya perusahaan pengolah susu tidak akan terlepas dari peternak sapi mereka saling terhubung satu sama lain meskipun berbeda bidang usaha. Jadi setiap pelaku bisnis pasti saling membutuhkan satu sama lain. Sebelum memulai usaha, hal yang menjadi permasalahan bagi para pelaku usaha adalah modal usaha. Modal usaha ini digunakan untuk membeli kebutuhan operasional usaha. Tanpa modal, bisnis tidak akan berjalan dan bahkan tidak akan bisa dimulai sama sekali. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, setiap perusahaan akan berhubungan satu sama lain, sehingga setiap pelaku bisnis akan berhubungan dengan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau lembaga keuangan. Perusahaan di bidang keuangan adalah perusahaan yang fungsinya untuk memfasilitasi kebutuhan dana, terutama bagi para pelaku bisnis untuk menunjang operasionalnya

Perusahaan keuangan akan menawarkan berbagai layanan keuangan seperti kredit, menawarkan jenis dana cadangan, rencana anuitas, asuransi perlindungan, komponen pemindahan dana, prosedur angsuran, dll. Perusahaan keuangan ini adalah salah satu bagian dari ekonomi maju yang berusaha melayani masyarakat dengan memanfaatkan pelayanan keuangan.

Salah satu perusahaan di bidang keuangan atau lembaga keuangan adalah Bank. Selain fungsi penyimpanan dana, Bank juga memenuhi fungsi pemenuhan kebutuhan modal (kredit) bagi pengusaha atau yang membutuhkan dana. Selain sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat, Bank juga berperan penting sebagai lembaga yang dapat meningkatkan kesejahteraan atau tingkat hidup masyarakat.

Bank menyalurkan kredit tidak hanya diperuntukkan bagi usaha besar saja, usaha kecil pun dapat difasilitasi kredit oleh Bank. Besar kecilnya usaha akan berpengaruh terhadap nominal kredit yang akan difasilitasi. Salah satu lembaga keuangan penyedia penyaluran kredit adalah Bank Bukopin. Bank Bukopin membantu meningkatkan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses perbankan bagi sebagian besar UKM masih terbatas. Permasalahan ini terkait dengan profil debitur UKM yang kurang atau bahkan non perbankan atau tidak memenuhi persyaratan teknis perbankan. Jadi, tidak semua UKM yang mengajukan pinjaman bank akan mendapatkan persetujuan pinjaman. Mereka harus melalui proses dan analisis kredit terlebih dahulu. Jika dianggap memenuhi kriteria, proses penarikan pinjaman dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian pinjaman.

Pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan sebuah bahasan yang perlu dikaji dan disempurnakan agar penggunaannya efektif. Hal ini dilakukan agar dapat mengoptimalkan kredit perbankan bagi para pengusaha kecil dan menengah. Meskipun kredit usaha kecil dan menengah merupakan perspektif yang perlu dipertimbangkan, ingatlah bahwa penyaluran kredit bukan tujuan, Bagaimanapun juga, salah satu upaya harus dilakukan untuk membina kawasan-kawasan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Dengan hadirnya usaha kecil dan menengah di Indonesia, ada komitmen besar dalam membuka pintu terbuka kerja. Padahal pada umumnya, organisasi besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan tinggi yang tepat dan memiliki wawasan kerja. Penduduk di Indonesia memiliki rata-rata penduduk dengan tingkat pendidikan rendah dan pengalaman kerja yang kurang, sehingga dengan adanya usaha kecil dan menengah dapat menampung penduduk Indonesia yang belum dapat bekerja di perusahaan besar yang memiliki standar pendidikan formal yang tinggi.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Bukopin turut serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku usaha dengan memberikan fasilitas kredit Usaha Kecil Menengah. Berdasarkan penggambaran di atas, peneliti mencoba untuk menerapkannya dalam sebuah ulasan yang diperkenalkan sebagai skripsi dengan judul **“Pengaruh Kredit UKM dan Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Debitur Pada PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo”**.

1.1 Rumusan Masalah

Perincian masalah menunjukkan pusat masalah kajian ini yang menarik untuk diselidiki, perumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Apakah kredit UKM dari PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo berpengaruh terhadap meningkatnya penghasilan debitur?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan debitur PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo?
3. Apakah Kredit UKM dan Modal dari PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo Sendiri berpengaruh terhadap meningkatnya penghasilan debitur?

1.2 Tujuan Penelitian

Penjabaran masalah tersebut menunjukkan inti masalah dari kajian ini yang menarik untuk diteliti, terdapat tujuan dari penelitian dapat dilihat di bawah ini:

- 1 Mengetahui pengaruh Kredit UKM pada PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo terhadap peningkatan debitur.
- 2 mengetahui pengaruh dari Modal Sendiri pada PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo terhadap peningkatan debitur.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh Kredit UKM dan Modal Sendiri pada PT. Bank Bukopin Cabang Sidoarjo terhadap peningkatan debitur.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Aspek Akademik
Dapat digunakan sebagai bantuan atau referensi untuk melakukan penelitian dan analisa.
2. Aspek Pengembangan ilmu pengetahuan
Dengan melakukan kajian tersebut, penulis bisa memperkaya pengetahuan dan pemahaman, serta terapan disamping pengetahuan teoritis yang sudah didapatkan mengenai pengaruh penyaluran kredit UKM terhadap debitur.
3. Aspek Praktis
Sebagai alat dalam menyikapi persoalan-persoalan yang terjadi di dalam organisasi.